

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat industri kerajinan sabut kelapa Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Industri kerajinan sabut kelapa merupakan industri kecil berskala rumahan yang mana industri ini lebih tepatnya berada di Dusun Doropayung dan merupakan sumber penghasilan utama warga disamping menjadi petani. Disana terdapat beberapa industri kerajinan dalam satu lingkungan dan merupakan satu kelompok pengrajin sabut kelapa. Kecamatan Sumbergempol termasuk wilayah yang terletak di tengah-tengah kabupaten Tulungagung, sedangkan desa Doroampel sendiri terletak di daerah selatan-barat kecamatan Sumbergempol, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Wonorejo
- 2) Sebelah Selatan : Desa Junjung
- 3) Sebelah Barat : Desa Karangrejo
- 4) Sebelah Timur : Desa Tambakrejo

2. Deskripsi produk kerajinan sabut kelapa

Adapun jenis produk kerajinan yang dibuat di tempat penelitian adalah keset, sapu, dan kerajinan lainnya. Tetapi para pengrajin lebih memfokuskan produksinya pada keset saja karena pemasarannya lebih baik bila dibandingkan dengan produk lainnya. Ada berbagai ukuran dan variasi produk kerajinan sabut kelapa selain itu produk kerajinan dari Desa Doroampel ini sudah terkenal dimana-mana termasuk barang produksinya tersebut pernah dipesan oleh DPR pusat di Jakarta.

B. Temuan Penelitian

Dalam hal ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini ada 2 poin yaitu:

1. Mekanisme penetapan harga produk kerajinan sabut kelapa di Desa Doroampel

Tentang mekanisme penetapan harga produk kerajinan sabut kelapa, menurut salah seorang pemilik usaha kerajinan memiliki keterangan yang cukup menarik, berikut pemaparan beliau:

“Kalau harga produk kerajinannya ya ditentukan dari segi ukuran, bahan dan tingkat kerumitannya mas”. Contohnya saja sebuah keset berukuran 8x35 cm kami jual dengan harga lima belas ribu Rupiah.

Semakin besar dan semakin rumit pembuatannya harganya juga semakin tinggi mas.⁶⁶

Dari keterangan diatas maka dapat diambil ketentuan sementara bahwa penetapan harga produk kerajinan hanya ditentukan oleh tiga hal yaitu, ukuran, bahan dan tingkat kerumitan.

Setelah Bapak Maarwan menjelaskan bagaimana mekanisme penetapan harga produk kerajinannya, maka keterangan berikutnya akan diambil dengan pertanyaan : *“Lalu bahan-bahannya sendiri apa saja pak, dan dari mana sajakah bahan-bahan tersebut diperoleh ?”*. Berikut penuturan yang diberikan oleh Bapak Marwan:

“Kalau bahan-bahannya terdiri dari sabut kelapa (sebelumnya sudah dipisahkan antara sabut dengan serbuknya), tali (tambang) dari sabut kelapa dan minyak kelapa. Kemudian bahan-bahannya sendiri diperoleh dari para pengepul sabut kelapa di daerah sana maupun dari daerah lain, tetapi tidak jarang juga para pedagang kelapa langsung menjual sabut kelapa yang sudah tidak terpakai langsung kepada kami”.⁶⁷

Dari penuturan diatas dapat diambil keterangan bahwa sebenarnya bahan-bahannya sangat sederhana dan mudah didapat, karena masih sangat cukup ketersediaan di alam dan buah kelapa itu sendiri juga merupakan salah satu bahan makanan yang pokok.

Kemudian Bapak Marwan menambahkan cara dasar bagaimana pembuatan keset, berikut pemaparannya:

“Untuk cara dasar pembuatan keset itu begini mas, yang pertama disiapkan dulu alatnya, yaitu rimbangan (tempat untuk menganyam), palu, pisau, gunting dan gobet (alat pemangkas keset), kemudian

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Marwan, salah satu pemilik usaha kerajinan sabut kelapa pada hari Minggu tanggal 03 Juli 2016.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Marwan, salah satu pemilik usaha kerajinan sabut kelapa pada hari Minggu tanggal 03 Juli 2016.

bentuklah sabut kelapa seperti bantal, pasang tali atau tambang pada rimbangan sebagai alur untuk menganyam, oleskan minyak kelapa secukupnya pada tali tersebut agar ketika dianyam tidak tersendat, anyamlah tali sebagai awalan sekaligus menjadi pondasinya, anyam sabut kelapa seperti menenun, kemudian masukkan dari atas ditata sejajar sampai semuanya terisi penuh, setiap satu baris rapatkan dengan dipukul-pukul dari atas dengan palu agar keset menjadi padat dan kuat, setelah selesai menganyam kemudian permukaan keset dipangkas agar rata, kunci tali atau tambang agar anyamannya tidak lepas lalu hasil akhir”.⁶⁸

Meskipun dari segi bahan dapat dikatakan sederhana dan mudah didapat namun untuk proses membuat satu keset membutuhkan setidaknya sepuluh tahapan, itu saja untuk cara dasar pembuatan keset. Jika ada konsumen yang memesan keset dengan berbagai variasi maka ada tambahan lagi proses pembuatannya.

2. Mekanisme penetapan harga produk kerajinan sabut kelapa di Desa Doroampel dalam perspektif Ekonomi Islam

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penetapan harga produk kerajinan sabut kelapa berdasarkan pada besar kecilnya produk, bahan dan tingkat kerumitan pembuatannya. Dan untuk menjawab fokus penelitian yang kedua, yaitu tentang mekanisme penetapan harga produk kerajinan sabut kelapa di Desa Doroampel dalam perspektif Ekonomi Islam. Di sini penulis menggunakan pertanyaan yang sederhana kepada Bapak Marwan. Hal itu dilakukan untuk memudahkan proses pemahaman informan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh penulis. Berikut pemaparan Bapak Marwan dengan pertanyaan “*Apakah ketika ada*

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Marwan, salah satu pemilik usaha kerajinan sabut kelapa pada hari Minggu tanggal 03 Juli 2016.

kenaikan atau penurunan permintaan barang, harganya juga akan naik atau menurun pak ?, beliau menjawab:

“Begini mas, kalau masalah permintaan barang tinggi kami tidak menaikkan harga barang, soalnya kami hanya menetapkan harga berdasarkan ukuran, bahan dan tingkat kerumitannya saja. Selain itu barang kami sudah ada yang mengambil dari pihak pedagang, jadi ya kalau masalah permintaan barang yang tinggi kami tetap memasang harga seperti biasanya.”⁶⁹

Keterangan di atas dapat diartikan bahwa kenaikan ataupun penurunan permintaan barang tidak mempengaruhi penetapan harga produk kerajinan sabut kelapa di Desa Doroampel. Pengrajin tetap memasang harga berdasar ukuran, bahan dan tingkat kerumitannya saja.

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau, *“Apakah dalam penetapan harga ada campur tangan dari pemerintah pak ?.* berikut pemaparan beliau:

“Nggak ada kok mas, kalau dengan pemerintah kami hanya mengajukan izin mendirikan usaha”. Itu pun sudah lama sekali, soalnya usaha kerajinan ini sudah berdiri sejak saya masih kecil”.⁷⁰

Dalam hal ini dapat diambil keterangan sementara bahwa pemerintah tidak ikut campur dalam penetapan harga produk kerajinan di Desa Doroampel, mereka hanya mengurus perizinan mendirikan usaha.

Kemudian untuk pertanyaan lebih lanjut mengenai penetapan harga produk kerajinan sabut kelapa dalam perspektif ekonomi Islam, penulis bertanya *“Pak, apakah penetapan harga dengan mekanisme yang sudah*

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Marwan, salah satu pemilik usaha kerajinan sabut kelapa pada hari Minggu tanggal 03 Juli 2016.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Marwan, salah satu pemilik usaha kerajinan sabut kelapa pada hari Minggu tanggal 03 Juli 2016.

berjalan ini, dapat mensejahterakan para pemilik usaha di desa ini ?.

beliau memaparkan:

“Kalau masalah sejahtera atau tidaknya itu kan tergantung pada pribadi masing-masing kan mas. Kalau kerjanya rajin dan sungguh-sungguh insyaallah juga akan berhasil. Selain itu usaha kami juga bukan dari kerajinan sabut kelapa saja mas, hampir semua yang memiliki usaha kerajinan ini juga berwirausaha sebagai petani dan peternak. Ya dari hasil usaha kerajinan ini dapat membantu kesejahteraan kami mas”.⁷¹

Dari pemaparan diatas para pengrajin mempunyai prinsip bahwa jika rajin dan bersungguh-sungguh maka keberhasilan juga akan didapat. Kemudian untuk mengetahui bagaimana menentukan laba dari hasil usaha kerajinan sabut kelapa, penulis mengambil keterangan dengan sebuah pertanyaan “*Bagaimana bapak menentukan laba dari penjualan kerajinan sabut kelapa ?.* Berikut pemaparan beliau

“Saya dan para pengusaha kerajinan sabut kelapa yang lain menentukan berapa besar laba dari penjualan kerajinan ya dengan itu tadi mas, seberapa ukuran, variasi bahan dan tingkat kerumitannya. Selain itu kami juga mempertimbangkan risiko dan modalnya dalam pembuatan kerajinan, tapi labanya itu ya tidak terlalu besar mas. Kami juga tidak berani menawarkan harga yang lebih tinggi daripada harga yang berlaku di pasaran”.⁷²

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak Marwan mengenai bagaiman menentukan laba, terdapat persamaan dengan bagaimana menetapkan harga produk kerajinan sabut kelapa di Desa Doroampel. Bapak Marwan menaambahi sedikit keterangan yaitu masalah risiko,

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Marwan, salah satu pemilik usaha kerajinan sabut kelapa pada hari Minggu tanggal 03 Juli 2016.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Marwan, salah satu pemilik usaha kerajinan sabut kelapa pada hari Minggu tanggal 03 Juli 2016.

modal yang digunakan dan tidak berani mengambil laba yang terlalu tinggi.

C. Analisis Data

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian skripsi ini, ada 2 poin utama yang dianalisis oleh peneliti, kedua poin tersebut antara lain:

1. Mekanisme penetapan harga produk kerajinan sabut kelapa di Desa Doroampel

Mekanisme penetapan harga produk kerajinan sabut kelapa di Desa Doroampel adalah dengan melihat seberapa ukuran, apa saja bahan yang dibutuhkan dan seberapa tinggi tingkat kerumitan untuk membuatnya. Sedangkan untuk bahan-bahan untuk pembuatan sebuah keset sendiri adalah sabut kelapa (sebelumnya sudah dipisahkan antara sabut dengan serbuknya), tali (tambang) dari sabut kelapa dan minyak kelapa. Tetapi untuk pembuatan sebuah sapu ditambahkan kayu untuk pegangannya, begitu pula dengan produk lainnya ada tambahan bahan-bahan.

Industri kerajinan sabut kelapa di Desa Doroampel ini lebih memfokuskan produksinya pada keset saja, karena dalam segi pemasaran mempunyai nilai jual tinggi bila dibandingkan dengan produk lain seperti sapu, peralatan dapur dan sebagainya. Untuk cara atau proses pembuatan sebuah keset setidaknya ada sepuluh tahap, namun sebelumnya alat untuk pembuatan keset kurang lebih ada 5 yaitu rimbangan (tempat untuk menganyam), palu, pisau, gunting dan gobet (alat pemangkas keset).

Berikut proses pembuatan keset:

1. Siapkan dulu alat dan bahannya
 2. Bentuklah sabut kelapa seperti bantal
 3. Pasangkan tali atau tambang pada rimbangan sebagai alur untuk menganyam
 4. Oleskan minyak kelapa secukupnya pada tali tersebut agar ketika dianyam tidak tersendat
 5. Anyamlah tali sebagai awalan sekaligus menjadi pondasinya
 6. Anyam sabut kelapa seperti menenun, kemudian masukkan dari atas ditata sejajar sampai semuanya terisi penuh
 7. Setiap satu baris rapatkan dengan dipukul-pukul dari atas dengan palu agar keset menjadi padat dan kuat
 8. Setelah selesai menganyam kemudian permukaan keset dipangkas agar rata
 9. Kunci tali atau tambang agar anyamannya tidak lepas
 10. Hasil akhir
2. Mekanisme penetapan harga produk kerajinan sabut kelapa di Desa Doroampel dalam perspektif ekonomi Islam

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil pengamatan dari penulis bahwa mekanisme penetapan harga produk kerajinan sabut kelapa di Desa Doroampel dalam perspektif Ekonomi Islam ketika ada kenaikan ataupun penurunan permintaan barang tidak mempengaruhi penetapan harganya. Pengrajin tetap memasang harga

berdasar ukuran, bahan dan tingkat kerumitannya saja. Hal itu juga berkaitan dengan bagaimana para pemilik usaha dalam mencari laba atau keuntungan dari penjualan, mereka menentukan laba dari tingkat risiko yang dihadapi, berapa modal yang digunakan dan dengan melihat harga yang berlaku di pasaran.

Pemilik usaha kerajinan dalam berwirausaha juga berhubungan dengan pemerintah dalam hal perizinan mendirikan usaha, selain itu pemerintah juga membantu pemasaran produk yang dihasilkan oleh industri tersebut. Tetapi untuk masalah penetapan harga produk kerajinan pemerintah tidak ikut campur di dalamnya, pemerintah sepenuhnya menyerahkan kepada para pemilik usaha ketika menetapkan harga produk-produknya. Dalam berwirausaha atau bekerja para pemilik usaha mempunyai prinsip bahwa jika kita mau rajin dan bersungguh-sungguh maka Allah akan memberikan jalanNya. Keuntungan dari hasil usaha kerajinan sabut kelapa setidaknya sudah mampu membantu perekonomian para pemilik usaha walaupun hasilnya tidak terlalu besar, hal ini berarti usaha kerajinan sabut kelapa mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan hasil penjualan dapat digunakan kembali sebagai modal untuk usaha. Walaupun hasilnya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para pemilik usaha juga berwirausaha di bidang pertanian dan peternakan.